

AUDIT SISTEM INFORMASI INVENTARIS TOKO CIELYN MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5

Diah Ayu Putri¹, Rize Handayani², Norma Yunita³, Siti Marlina^{4*}

Universitas Nusa Mandiri/Sistem Informasi^{1,2,3,4}

Jl. Raya Jatiwaringin No.2, RT.8/RW.13, Cipinang Melayu, Jakarta Timur

e-mail: putri.ayu1268@gmail.com¹, rizehandayani02@gmail.com², norma.nyt@nusamandiri.ac.id³,
siti.smr@nusamandiri.ac.id^{4*}

Abstrak

Cielyn Shop merupakan toko yang menjual piyama dan pakaian santai. Ada banyak jenis pakaian yang diperjualbelikan dengan berbagai bahan, model dan warna. Dengan banyaknya produk di gudang, tidak jarang banyak produk yang menunjukkan ketidaksesuaian saat melakukan review sistem atau melakukan inventarisasi. Salah satu manfaat melakukan audit sistem kargo adalah terhindarnya ketidaksesuaian antar persediaan gudang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sistem audit informasi persediaan Toko Cielyn dengan penggunaan COBIT 5 subdomain MEA. Nilai audit ability sistem informasi inventaris toko Cielyn dengan framework COBIT 5 dan subdomain MEA02 didapatkan indeks sebesar 3,42, yang dapat diartikan sebagai nilai kapabilitas pada level 3 atau nilai proses yang ditetapkan, menggambarkan bahwa toko Cielyn telah menerapkan sebagaimana ditentukan oleh prosedur operasi sistem Proses yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus. Pengumpulan dan analisa data dilakukan dengan observasi, angket, dan wawancara. Pihak yang diwawancarai adalah manajer gudang dan manajer gudang (kepala bagian inventaris). Peneliti membuat kuesioner berdasarkan aktivitas pada framework COBIT 5 subdomain MEA dan menyebarkannya kepada karyawan Cielyn Shop.

Kata Kunci : Audit Sistem, COBIT 5, Stok Barang.

Abstract

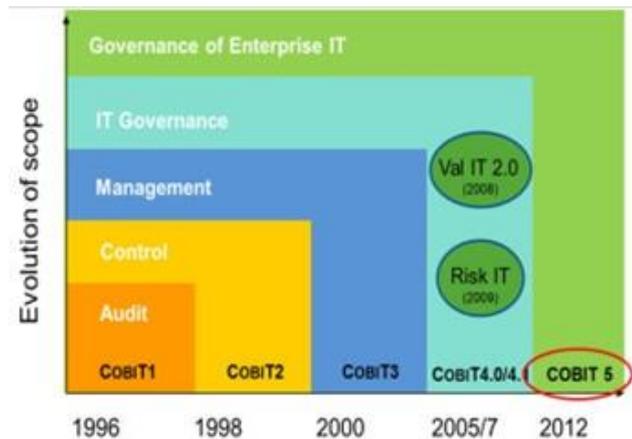
Cielyn Shop is a shop that sells pajamas and casual wear. There are many types of clothes that are traded with various materials, models and colors. With so many products in the warehouse, it is not uncommon for many products to show non-conformities when conducting system reviews or conducting inventory. One of the benefits of conducting a cargo system audit is the avoidance of discrepancies between warehouse inventories. This study aims to understand how Toko Cielyn's inventory information audit system uses COBIT 5 subdomain MEA. The audit ability value of Cielyn's store inventory information system using the COBIT 5 framework with the MEA02 subdomain produces an index of 3.42 which can be interpreted as a capability value at level 3 or a defined process value, indicating that the Cielyn store has implemented as determined by the operating procedures of the system Process implemented. This research uses a qualitative descriptive approach using a case study approach. Data collection was conducted through observation, interviews and questionnaires. The interviewees were warehouse managers and warehouse managers (head of inventory). Researchers created a questionnaire based on activity on the COBIT 5 framework of the MEA subdomain and distributed it to Cielyn Shop employees.

Keywords : System Audit, COBIT 5, Stock

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi adalah kombinasi orang, sarana atau peralatan, media, prosedur dan pengendalian yang terlibat dalam kegiatan dan melibatkan serangkaian proses yang membantu pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Sistem informasi secara sederhana didefinisikan sebagai tahapan berbasis komputer yang menyajikan sumber data kepada banyak pengguna dengan kebutuhan yang sama. Pengguna biasanya dikonsolidasikan ke dalam badan hukum resmi, termasuk lembaga pemerintah, departemen atau departemen, yang dapat diterjemahkan ke dalam unit bawahan terkecil dari departemen setingkat direktur. Sistem informasi adalah keharusan yang harus diadaptasi untuk kemajuan perusahaan. Suatu program pengelola data proses produksi harus menyediakan informasi yang selaras dengan kelancaran arus barang, dan keamanan atas data, validitas, efisiensi, kerahasiaan data, dan tersedianya data harus terkontrol secara memadai (1). Gambaran informasi atas organisasi dan tahapan prioritas masalah masa lalu atau saat ini serta kemungkinan masalah di masa depan (2). Audit ini berfungsi untuk memberi kepastian bahwa fungsi keamanan sistem informasi perusahaan dapat melindungi aset dan perangkat informasi, penggunaan sistem secara efisien dan efektif, serta menjaga integritas (1). Audit sistem informasi dilaksanakan untuk memastikan bahwa program yang digunakan oleh perusahaan berfungsi dengan baik. Oleh karena itu penulis mengimplementasikan COBIT 5 sebagai framework untuk mengaudit atas sistem informasi. Cobit adalah kerangka komprehensif yang membantu bisnis mencapai tujuan mereka (3). Persediaan barang dagangan adalah barang dagangan yang dimiliki suatu perusahaan dalam upaya penjualan di masa depan. Kegiatan penyimpanan barang di gudang merupakan kegiatan menghitung jumlah sebenarnya barang yang tersedia di gudang. Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk memahami pencatatan akuntansi kargo secara akurat. Dengan cara ini, data akuntansi perusahaan di masa depan akan akurat. Persediaan adalah stok barang atau sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sistem inventaris merupakan seperangkat peraturan serta kontrol untuk memantau tingkatan inventaris dan menentukan level yang wajib dipertahankan, kapan inventaris perlu ditambah, dan berapa jumlah yang harus dilakukan pemesanan. Sistem inventaris akan memberikan kemungkinan struktur organisasi dan kebijakan operasi produksi untuk memelihara dan mengawasi inventaris barang (4). Persediaan adalah faktor penting pada kegiatan bisnis, baik perusahaan perdagangan maupun perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur (5),(6). Pada proses mengendalikan persediaan, perlu adanya proses pencatatan serta akuntansi persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan dapat mempengaruhi pelaporan atas keuangan. Sistem persediaan adalah sistem yang dimanfaatkan dalam melakukan pengelolaan persediaan di gudang perusahaan. Sistem informasi persediaan merupakan sistem yang dipakai dalam proses pengumpulan dan pemeliharaan data, yang menggambarkan stok barang dagangan, merubah data ke dalam informasi, serta melaporkannya ke pengguna (7),(8).

Dalam suatu perusahaan dagang pada dasarnya hanya terdapat satu jenis persediaan dengan karakteristik perputaran yang sama, yaitu yang disebut dengan "Persediaan Barang Dagangan". Stok ini merupakan barang yang selalu berputar, selalu diperjualbelikan, dan tidak diproses lebih lanjut di dalam perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya perubahan bentuk atas barang tersebut. (9). Toko Cielyn sendiri menggunakan sistem untuk mencatat seluruh data persediaan barang yang ada di gudang. Selain menggunakan sistem, bagian pengelolaan gudang juga melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran barang secara manual. Karena takut terjadi kerusakan sistem, maka bagian pengelolaan gudang juga harus memiliki data manual agar data yang diperoleh bisa lebih akurat. Sistem pencatatan kargo ini juga melacak penjualan, pembelian dan transaksi kargo lainnya. Namun terdapat beberapa perbedaan antara kedua catatan tersebut sehingga masih perlu dievaluasi kembali. COBIT merupakan kerangka atas tata kelola Teknologi Informasi, dikenal pula sebagai seperangkat peralatan pendukung, yang dapat dimanfaatkan sebagai jembatan atas kesenjangan antara persyaratan dan cara memenuhi persyaratan tersebut di masa depan. Dengan implementasi COBIT, terdapat proses pengembangan atas kebijakan yang jelas dan mudah digunakan untuk mengendalikan TI pada seluruh unit organisasi perusahaan, sehingga meningkatkan kualitas, nilai, serta memudahkan implementasi organisasi dalam hal kinerja kerja komputer. COBIT secara luas dianggap sebagai standar de facto untuk tata kelola atas Teknologi Informasi dan kerangka kerja terkait. Di sisi lain, kerangka standar ini terus berkembang sejak diperkenalkan pada tahun 1996 hingga versi terbaru COBIT 5 dirilis pada bulan Juni 2012. Kerangka kerja ini mengalami beberapa perubahan model pada setiap rilis. COBIT berorientasi pada proses, COBIT sebenarnya digunakan sebagai standar panduan untuk membantu organisasi manajemen menggunakan TI untuk mencapai tujuan mereka. COBIT memberikan kerangka panduan untuk pengendalian yang rinci dan jelas atas seluruh aktivitas organisasi untuk memfasilitasi pengambilan keputusan di puncak organisasi (10).



Gambar 1. Evolusi COBIT
Sumber : ICASA 2017 (10)

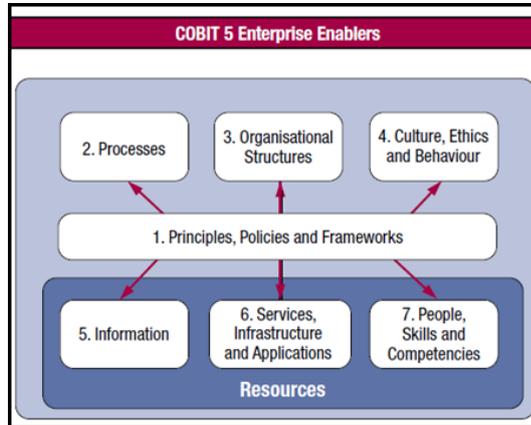
COBIT 5 adalah generasi yang mengikuti Pedoman ISACA dalam Tata Kelola dan Manajemen Teknologi Informasi. COBIT 5 dapat membantu organisasi memenuhi segala kebutuhannya, antara lain:

- Membantu pemangku kepentingan menentukan ekspektasi atas informasi terkait manfaat, risiko, dan biaya untuk memastikan nilai tambah yang diharapkan tercapai.
- Diskusikan meningkatnya ketergantungan pada keberhasilan organisasi, seperti konsultan, pelanggan, dan pemasok. Alat dan mekanisme internal akan digunakan untuk meningkatkan nilai tambah yang diharapkan.
- Memproses peningkatan informasi secara besar-besaran. Membuat keputusan yang efektif dan efisien dengan memilih informasi yang handal dan sesuai. Dengan demikian, informasi ini dapat dikelola melalui model informasi untuk membantu mencapai tujuan.
- Organisasi bisnis adalah bagian terpenting dalam penyelesaian TI. Ketidakpuasan dalam bisnis merupakan hambatan bagi TI. Karena TI adalah bagian terpenting dari proyek bisnis, manajemen risiko, struktur organisasi, kebijakan, dll.
- Memberikan panduan inovatif dan teknis tentang penemuan produk baru dan penciptaan produk untuk melibatkan pelanggan.



Gambar 2. Prinsip COBIT 5
Sumber : ICASA 2017 (10)

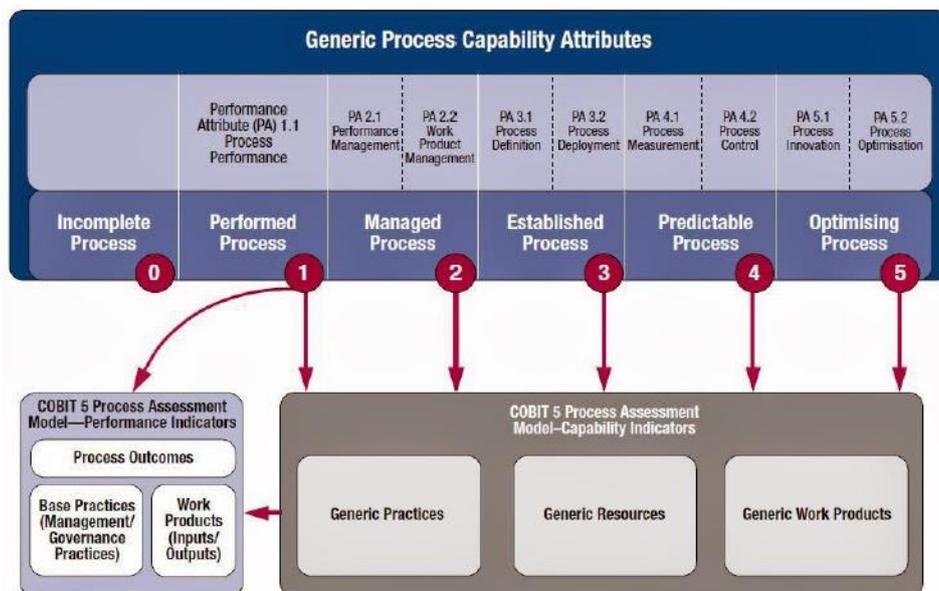
COBIT 5 adalah kerangka kerja antara tata kelola dan manajemen. Kedua disiplin ilmu tersebut mempunyai beberapa perbedaan antara lain perbedaan aktivitas, struktur organisasi, dan tujuan. Fasilitator atau pemungkin adalah faktor-faktor yang secara mandiri atau bersama-sama mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu hal.



Gambar 3. Diagram Enablers Enterprise
 Sumber : ICASA 2017 (10)

Dalam framework COBIT 5.0 terdapat 6 (enam) tingkat proses ability level, yaitu:

- a. Level 0 (Tidak lengkap), tidak dilaksanakan atau sedikit/tidak ada bukti sistematis mengenai tujuan proses.
- b. Level 1 (Executed), tujuan proses telah tercapai.
- c. Level 2 (Managed), dilaksanakan dalam model yang terkelola (Plan, Monitor dan Adapt) serta dikendalikan dan dipelihara melalui produk kerja yang tepat.
- d. Level 3 (Established), dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku.
- e. Level 4 (Predictable), beroperasi dalam batasan tertentu untuk mencapai hasil proses.
- f. perbaikan berkelanjutan untuk memenuhi kondisi terkini yang relevan dan mencapai sasaran tujuan bisnis. Model tingkat kemampuan ditunjukkan pada gambar di bawah ini (10)



Gambar 4. Model Kemampuan Cobit 5.0
 Sumber : ICASA 2017 (10)

Penelitian ini dimaksudkan dalam rangka melakukan audit serta evaluasi pada layanan e-Government Dikembangkan Dikembangkan Kabupaten Pamekasan pada bidang EDM dan APO. Metodologi yang diadopsi adalah kerangka COBIT.5, yaitu kerangka pengukuran kematangan tata kelola sistem informasi yang diterbitkan oleh ISACA pada tahun 2012. Audit dilakukan di kantor Dikembangkan Kabupaten Pamekasan dan pengambilan sampel atas layanan e-Government di 4 divisi dan 12 distrik. Audit jalan dan desa dianggap representatif. Hasil dari kegiatan penelitian menunjukkan, secara umum hasil audit kompetensi tingkat layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dinas Dikembangkan Kabupaten Pamekasan berada pada level 3 (mapan), nilai indeks tingkat kompetensi bidang EDM sebesar 2,78 (mapan), dan APO 2,50 (mapan). Hasil penelusuran di lapangan memperlihatkan bahwa proses bisnis tata kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi pada layanan e-Government pada tingkat jalan, jalan, dan desa berada pada level 0 (tidak lengkap), artinya hampir tidak ada proses tata kelola layanan TIK pada level tersebut. Pendapat dan saran yang dapat disampaikan adalah memperkuat tata kelola di tingkat jalan, desa, dan jalanan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang informasi, dan memberikan layanan e-Government yang lebih baik. (11)

Makna teknologi informasi (TI) telah bergeser dari sekedar digunakan untuk mempercepat dan memfasilitasi proses menjadi bagian integral dari misi dan strategi perusahaan. Jadi tata kelola TI merupakan adalah konsep yang muncul dengan tiba-tiba dan menjadi isu utama pada bidang teknologi informasi daerah. Membandingkan kerangka standar yang ada di pasar adalah salah satu cara penting untuk memilih kerangka standar yang tepat untuk digunakan dalam tata kelola TI untuk mencapai tujuan organisasi. Studi ini merekomendasikan perbandingan kerangka standar tata kelola TI yang berbeda untuk mendeteksi saling melengkapi dan bersinggungan guna memfasilitasi implementasi (12).

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia diperuntukkan untuk umum yang berlokasi di Jakarta, berdiri di tahun 1980 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah mengimplementasikan pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam operasionalnya untuk mendigitalkan konten dan pengelolaannya. TI telah menjadi aspek penting dalam organisasi, dan tujuan penerapan TI adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja organisasi. Untuk mencapai hasil optimal, maka tata kelola TI yang memadai sangat diperlukan untuk menyelaraskan TI dengan kegiatan bisnis. Apabila tata kelola TI makin baik, maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh organisasi. Metode pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan framework COBIT 5, dan alat yang dipakai adalah observasi dan wawancara. Pemilihan metode ini agar memudahkan penulis dalam proses pengumpulan data yang seakurat mungkin berdasarkan kondisi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atas tata kelola teknologi informasi yang berjalan saat ini dan alat analisis yang digunakan adalah COBIT 5 dengan fokus pada domain DSS. Hasil rata-rata yang diperoleh adalah antara 1,2 dan 1,6 untuk domain DSS01, DSS02 dan DSS03 dan antara 2.1 dan 2.3 untuk domain DSS04, DSS05 dan DSS06 (13).

Direktorat Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi (DPTSI) merupakan unit organisasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, bertugas memberikan pelayanan terkait teknologi dan sistem informasi kepada seluruh stakeholder terkait. Pengelolaan insiden serta layanan pemenuhan kebutuhan adalah bagian dari layanan yang dilaksanakan oleh departemen Help Desk DPTS. Manajemen insiden dan pemenuhan permintaan memainkan peran penting namun rawan kesalahan dan dapat menimbulkan ancaman dan risiko bagi organisasi. Karenanya, identifikasi dan penilaian atas risiko, khususnya risiko proses TI, sangat diperlukan dalam upaya menghindarkan masalah atau gangguan pada proses bisnis suatu organisasi dan meminimalkan kerugian. Pada penelitian ini COBIT 5 Enablement Processes digunakan sebagai framework untuk mengidentifikasi proses TI, sedangkan COBIT 5 Risk dipakai pada aktivitas manajemen atas risiko. Identifikasi risiko dari status proses bisnis service desk dan DPTSI yang ada. Data dan informasi diperoleh melalui wawancara dan observasi, selanjutnya dipetakan terhadap kondisi yang normal untuk proses manajemen permintaan dan insiden layanan COBIT 5 DSS02. Selain dari yang disebutkan di atas, risiko yang berhubungan dengan proses teknologi informasi diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian dilakukan penilaian, dan dikelola sesuai dengan proses Kelola Risiko COBIT 5 APO12. Hasil penelitian ini yaitu sebuah berkas yang berisi daftar nilai risiko TI dan dasar pemikiran pengelolaan risiko yang dapat digunakan sebagai dokumen referensi oleh departemen Service Desk DPTSI ITS dalam mengelola risiko yang terkait dengan proses TI. Proses manajemen risiko yang

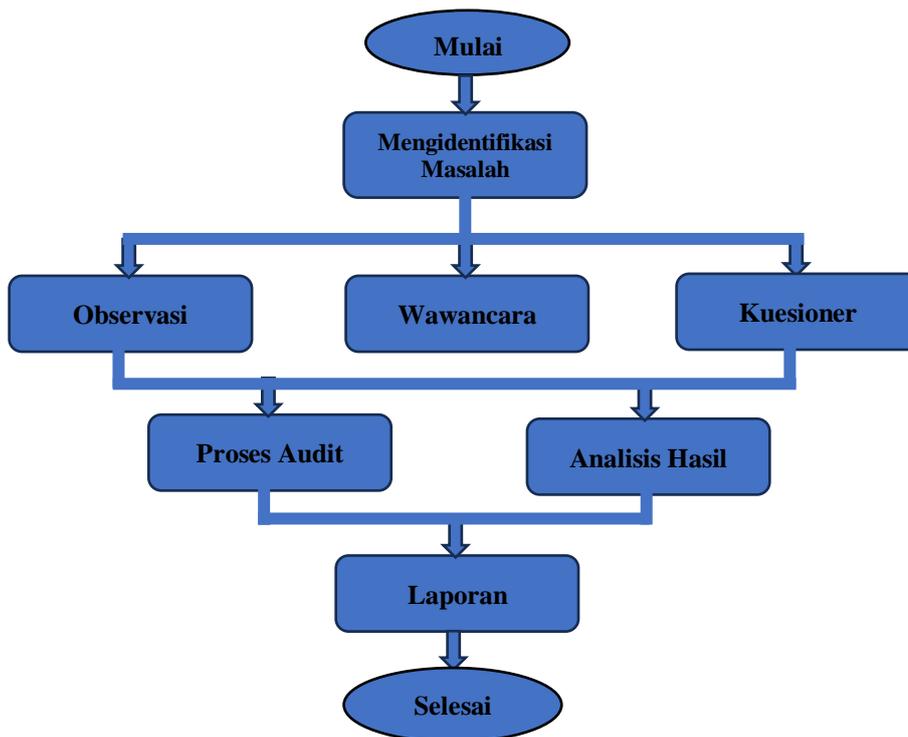
baik dapat membantu pengambil keputusan yang strategis. Selain itu, dokumen ini berfungsi sebagai referensi bagi organisasi lain yang memiliki proses bisnis serupa (14).

2. METODE PENELITIAN

2.1. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

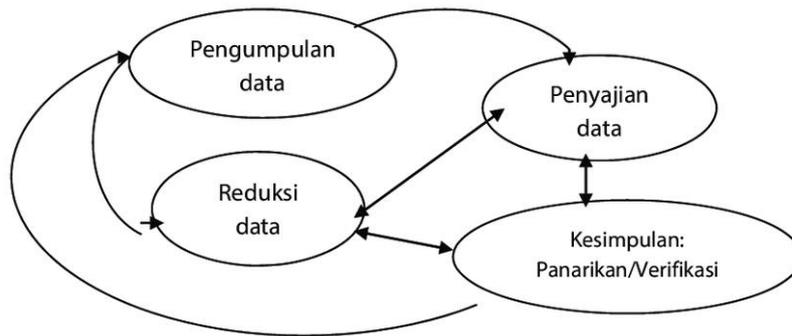
1. Identifikasi Masalah
Langkah pertama, dimulai dengan menganalisis serta mengidentifikasi permasalahan pada toko Cielyn Anda dan cara memperbaikinya.
2. Metode Pengumpulan Data
Langkah kedua, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:
 - a. Observasi
Peneliti menganalisis langsung proses sistem informasi stok barang di Cielyn Shop.
 - b. Wawancara
Wawancara dengan supervisor gudang dan manajer gudang yang bertanggung jawab atas masalah inventaris di toko Cielyn.
 - c. Kuesioner
Peneliti menggunakan kuesioner dengan metode skala likert. Kemudian daftar pertanyaan pada kuesioner semuanya berdasar pada framework COBIT 5 subdomain MEA02.



Gambar 5. Tahapan Penelitian
Sumber : Penelitian 2022

2.2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelompokan data sebagai persiapan penelitian, melihat hubungan, perbandingan, persamaan dan perbedaan, serta menghasilkan pola dalam data, yang bertujuan menemukan informasi yang bermanfaat untuk memberikan acuan dalam mengambil keputusan mengenai permasalahan dan/atau permasalahan. atau mengunggah pertanyaan tentang penelitian. Penjelasan masing-masing komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Komponen Analisis Data
 Sumber : Penelitian 2022

Selama pengumpulan data, kami melakukan penelitian di Toko Cielyn, toko yang menjual piyama dan pakaian santai yang berlokasi di Ruko Cordoba Blok C nomor 32 Tangerang, Greenlake City. Apabila pengumpulan data dengan mengisi kuesioner menghasilkan 20 jawaban, maka hasil kuesioner tersebut dapat digunakan untuk membantu menghitung tingkat kemahiran. Di bawah ini adalah profil responden yang mengisi kuesioner.

Tabel 1. Data Responden

No.	Responden	Jenis Kelamin	Perkiraan Usia (Tahun)	Divisi
1	Radika Akrelia	Perempuan	22-26	Warehouse
2	Nur	Perempuan	22-26	Warehouse
3	Mega Puspitasa	Perempuan	17-21	Warehouse
4	Vincentia T.	Perempuan	22-26	Marketing
5	Eni Pratiwi	Perempuan	22-26	Warehouse
6	Jeje	Laki-laki	22-26	Accounting
7	Astetika Chiara	Perempuan	22-26	Marketing
8	Sephia Diva	Perempuan	17-21	Admin
9	Niko Yeremia	Laki-laki	22-26	Design
10	Hendra	Laki-laki	27-31	Design
11	Theresa Sasa	Perempuan	22-26	Design
12	Felicia Agustin	Perempuan	22-26	Marketing
13	Maria Ulfa	Perempuan	27-31	Accounting
14	Reva Wahyunia	Perempuan	17-21	Warehouse
15	Hanifa Indiyani	Perempuan	22-26	Warehouse
16	Yenni Manda	Perempuan	32-36	Warehouse
17	Watty	Perempuan	32-36	Warehouse
18	Rizka Ika	Perempuan	22-26	Marketing
19	Chaca Aca	Perempuan	17-21	Warehouse
20	Neng	Perempuan	17-21	Warehouse

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan *Capability Level* MEA02. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan metode studi kasus. Rumus penghitungan data tingkat kompetensi domain adalah sebagai berikut:: $CL_i = NL_0 + NL_1 + NL_2 + NL_3 + NL_4 + NL_5$

Rumus *capability level* keseluruhan pada setiap proses:

$$CL_a = \sum CL_i$$

$$CL = \frac{\sum R}{\sum P_0}$$

Lalu, Hitung jumlah semua nilai tingkat kemampuan.

$$CL = \frac{CL_{a1} + CL_{a2} + CL_{a3} + CL_{a4} + CL_{a5} + CL_{a6} + CL_{a7} + CL_{a8}}{8}$$

Jumlah proses per domain

$$Nilai Maturity = \frac{(\sum(jawaban \times bobot))}{(\sum(pertanyaan))}$$

Berikut perhitungan dari kuesioner yang diisi oleh 20 karyawan toko Cielyn:

Domain	Sub-domain	No. Soal	Skor Nilai																		Current Maturity	Nilai Rata-rata	Jawaban	Σ Jawaban	Σ Soal	Indeks			
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18							R19	R20	
MEA02	MEA02 01	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3,35	3,3	396				
		2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3,3						
		3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3,4						
		4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3,2						
		5	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3,2						
		6	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3,35						
	MEA02 02	1	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3,35	3,38	203				
		2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3,35						
		3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3,45						
	MEA02 03	1	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3,35	3,4	136				
		2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3,45						
	MEA02	MEA02 04	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3,25	3,29	329	1769	520	3,402
			2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3,25					
			3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3,35					
			4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3,45					
			5	2	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3,15					
		MEA02 05	1	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3,45	3,4	140			
			2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3,35					
		MEA02 06	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3,6	3,53	212			
			2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3,4					
3			3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3,6						
MEA02 07	1	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3,45	3,48	209					
	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3,5							
	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3,5							
MEA02 08	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3,75	3,6	144					
	2	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3,45							

Gambar 7. Hasil Pehitungan Kuesioner
Sumber : Penelitian 2022

Berikut hasil perhitungan domain MEA02

Tabel 2. Hasil perhitungan untuk domain MEA02

Domain	Sub-domain	Description	Current Maturity	Keterangan
MEA02	MEA02.01	Monitor internal controls	3,3	3: Defined Process (Proses telah didefinisikan)
	MEA02.02	Review business process controls effectiveness	3,38	3: Defined Process (Proses telah didefinisikan)
	MEA02.03	Perform control self-assessments	3,4	3: Defined Process (Proses telah didefinisikan)

MEA02.04	<i>Identify and report control deficiencies</i>	3,29	3: <i>Defined Process</i> (Proses telah didefinisikan)
MEA02.05	<i>Ensure that assurance providers are independent and qualified</i>	3,4	3: <i>Defined Process</i> (Proses telah didefinisikan)
MEA02.06	<i>Plan assurance initiatives</i>	3,53	4: <i>Managed and Measurable</i> (Dikelola dan terukur)
MEA02.07	<i>Scope assurance initiatives</i>	3,48	3: <i>Defined Process</i> (Proses telah didefinisikan)
MEA02.08	<i>Execute assurance initiatives</i>	3,6	4: <i>Managed and Measurable</i> (Dikelola dan terukur)
Rata-rata		3,42	3: Defined Process (Proses telah didefinisikan)

Hasil perhitungan domain MEA02 adalah subdomain MEA02.08 saat ini memiliki maturitas tertinggi dengan skor 3.6 Level 4, dan subdomain MEA02.04 saat ini memiliki maturitas terendah dengan skor 3.29 Level 3. Selanjutnya, menghitung seluruh nilai tingkat kemampuan menghasilkan hasil sebagai berikut:

$$CL = \frac{3,3 + 3,38 + 3,4 + 3,29 + 3,4 + 3,53 + 3,48 + 3,6}{8}$$

$$CL = \frac{27,38}{8}$$

$$CL = 3,42$$

Terlihat dari hasil perhitungan kuesioner bahwa indeks nilai audit ability sistem informasi saham Toko Cielyn dengan penggunaan framework COBIT 5 dan subdomain MEA02 adalah sebesar 3,42 yang dapat diartikan nilainya berada pada level 3 atau ditetapkan nilai proses, menunjukkan The Cielyn Store telah melaksanakan Proses yang ditentukan oleh sistem prosedur operasi. Program sistem operasi yang terkait dengan sistem informasi atas ketersediaan barang pada Toko Cielyn antara lain program pembelian barang dagangan, penerimaan barang persediaan gudang, dan penggunaan persediaan barang gudang.

4. KESIMPULAN

Audit sistem informasi inventaris Toko Cielyn menggunakan COBIT 5 subdomain MEA02, dan nilai kapabilitas hasil pengolahan data sebesar 3,42. Nilai sebesar 3,42 dapat diartikan sebagai nilai kapabilitas MEA02 level 3 yang menunjukkan bahwa bengkel Cielyn telah menerapkan proses-proses yang telah diidentifikasi oleh sistem prosedur operasi. Setelah dilakukan penelusuran di lapangan, ternyata proses pekerjaan masih belum seluruhnya sesuai dengan proses sistem operasi, misalnya pekerjaan tidak terbagi sesuai dengan penugasan, dan keluar masuknya barang tidak sesuai dengan yang sebenarnya. situasi transaksi, dll. Ini adalah inventaris gudang penjualan, tetapi inventaris yang ada di sistem tidak dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Elshaddai SB, Andry JF. Audit Sistem Informasi Inventory Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5 di PT. Everlight. *IKRAITH-Informatika*. 2018;2(January):26–33.
- [2] Hadi S, Taswanda S, Ferhat Aziz T, Taryo T. *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN* [Internet]. 2021. Available from: www.unpam.ac.id
- [3] Sulaeman FS. Audit Sistem Informasi Framework Cobit 5. *Media J Inform*. 2015;7(2):37–42.
- [4] Syarif I, Mustagfirin, Diputra B, Muharom S.T, M.Kom LA. Sistem Informasi Inventory Barang Pada Apotek Sultan Menggunakan Metode FIFO. *J Ilm Cendekia Eksakta*. 2018;119–25.
- [5] Ningsih N, Isnaini F, Handayani N, Neneng N. Pengembangan Sistem Perhitungan Shu (Sisa Hasil Usaha) Untuk Meningkatkan Penghasilan Anggota Pada Koperasi Manunggal Karya. *J Tekno Kompak*. 2017;11(1):10.
- [6] Sulistiani H. Perancangan Dashboard Interaktif Penjualan (Studi Kasus : PT. Jaya Bakery). *J Tekno Kompak*. 2018;12(1):15.
- [7] Amarudin A, Sofiandri A. Perancangan dan Implementasi Aplikasi Ikhtisar Kas Masjid Istiqomah Berbasis Desktop. *J Tekno Kompak*. 2018;12(2):51.
- [8] Setiawansyah S. Monitoring Aplikasi Menggunakan Dashboard Untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan (Studi Kasus : Ud Apung). *J Tekno Kompak*. 2020;14(1):47.
- [9] Fadly M, Suhendro D, Syahputra A. Perancangan Aplikasi Persediaan Barang dan Bahan Makanan Menggunakan Metode FIFO pada KFC Pematangsiantar. *J Ilm Media Sisfo*. 2019;13(1):48–58.
- [10] ISACA. Control Objective for Information and Related Technology [Internet]. 2017. Available from: <https://www.isaca.org/resources/cobit>
- [11] Darmawan AK, Dwiharto A. Pengukuran Capability Level Kualitas Layanan E-Government Kabupaten Pamekasan Menggunakan Framework COBIT 5.0. *INTENSIF J Ilm Penelit dan Penerapan Teknol Sist Inf*. 2019;3(2):93.
- [12] Ramlaoui S, Semma A. Comparative study of COBIT with other IT Governance Frameworks. *Ijcsi*. 2014;11(6):95–101.
- [13] Setiawan AK, Fernandes Andry J. IT Governance Evaluation using Cobit 5 Framework on The National Library. *J Sist Inf*. 2019;15(10–17):10–7.
- [14] Astuti HM, Muqtadiroh FA, Darmaningrat EWT, Putri CU. Risks Assessment of Information Technology Processes Based on COBIT 5 Framework: A Case Study of ITS Service Desk. *Procedia Comput Sci* [Internet]. 2017;124:569–76. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.12.191>